



**Wahana Sekolah Dasar**

Vol 29, No 1, Tahun 2022, Halaman 1 - 14

Tersedia *online* di <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>

ISSN 0854-8293 (cetak)

ISSN 2622-5883 (online)

## **PERAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS TINGGI DI SDN NO.14/I SUNGAI BAUNG**

**Destrinelli, Issaura Sherly Pamela, Desrina Septiani, Eta Gusrianti, Lia Setiani, Sri Heni Hartika, Zahara Tianni**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

Email: [destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id)1, [Issaurasherlypamela@unja.ac.id](mailto:Issaurasherlypamela@unja.ac.id)2

**Abstract:** This research aims to describe the role of literacy activities in improving reading skills of high class students. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The research site is SDN No.14 / I Sungai Baung, Muara Bulian District, Batang hari Regency, Jambi Province with data sources consisting of school principals, teachers, and students. Analysis of the data used through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. Based on the results of the study, the authors can conclude that literacy activities that support the improvement of reading skills of high class students at SDN No.14 / I Sungai Baung namely by having 15 minutes of reading activities at the beginning of learning, reading corners, libraries, and the availability of competitions contests such as poetry, rhymes, short stories, etc. that help increase student participation, especially high classes in reading.

**Keywords:** Literacy Activities; High Class Students; Reading Skills.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kegiatan literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas tinggi. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian di SDN No.14/I Sungai Baung, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang hari, Provinsi Jambi dengan sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data yang digunakan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa kegiatan literasi yang mendukung dalam peningkatan keterampilan membaca siswa kelas tinggi di SDN No.14/I Sungai Baung yaitu dengan adanya kegiatan 15 menit membaca di awal pembelajaran, pojok baca, perpustakaan, dan adanya pengadaan lomba-lomba seperti lomba puisi, pantun, cerpen, dan sebagainya yang membantu meningkatkan partisipasi siswa terutama kelas tinggi dalam membaca.

**Kata Kunci :** Kegiatan Literasi; Siswa Kelas Tinggi; Keterampilan Membaca

### **Pendahuluan**

Membaca adalah aktivitas dalam memilih huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis (Anderson dalam Harras.K.A,2014:1.8). Selanjutnya Gillet & Temple dalam

Harras.K.A (2014:1.9) Keduanya mengatakan bahwa membaca adalah memberi arti terhadap bahasa tulis. Jadi menurut definisi ini kegiatan yang paling mendasar dari proses membaca ialah membuat pengertian. Maksudnya ialah mendapatkan dan menghasilkan gagasan dan informasi yang bersumber dari segala sesuatu yang dicetak. Memberi makna sering disebut memahami. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan kegiatan melafalkan suatu bahasa tulis untuk memahami suatu makna dari tulisan tersebut.

Membaca memiliki kedudukan dan peran yang bersifat urgensi dalam kehidupan manusia pada abad 21. Membaca juga merupakan sebuah dasar bagi semua orang dimanapun yang ingin maju dan sukses di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Orang yang tidak literat atau tidak mampu membaca akan minim pengetahuan. Dikatakan demikian, karena mereka tidak terjangkau oleh informasi yang seharusnya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya membaca petunjuk yang tertera pada pembungkus obat, petunjuk dalam buku tabungan, memahami iklan dan berita dari surat kabar, mengisi surat perjanjian dan sebagainya tentu sangat sulit dilakukan bagi mereka yang tidak literat atau tidak dapat membaca.

Dalman ,mengatakan bahwa “minat baca seorang individu tidak dapat muncul secara sendirinya ,tetapi perlu motivasi atau upaya lain yang merangsang anak untuk membaca ,dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas bahan bacaan dan kuantitas membaca (dalam Kuntarto E & Sari ,2017:185-186)

Laporan PIRLS 2011 menyatakan bahwa menyatakan bahwa minat baca siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Indonesia masih menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta,dengan perolehan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Thompson et al., 2012). Selanjutnya, Unesco menyatakan bahwa tingkat melek huruf dalam hitungan Indeks Kesetaraan Gender (GPI) yang membagi angka melek huruf antara perempuan dan laki-laki. Pada tahun 2011 dengan jumlah laki-laki dan perempuan berusia sekitar 15 tahun yang menunjukkan angka melek huruf hanya 0,94 GPI, dan populasi melek huruf yang dinyatakan dalam persen hanya 69,7 persen. Terbukti bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah dengan adanya hasil penelitian tersebut (UNESCO Institute for Statistics, 2013: 43).

Berdasarkan Permendikbud No.23 Tahun 2013, dicanangkanlah sebuah gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan minat atau budaya baca tulis di

lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan /pengayaan. Kedua, tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Ketiga, tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku teks pelajaran dan buku-buku pengayaan. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

Berdasarkan hasil penelitian Mitasari (2017) menyatakan bahwa 1) aktivitas literasi di SD dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan minat baca siswa pada aktivitas membaca dan menulis, 2) hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas tinggi melalui kegiatan literasi yaitu pembiasaan siswa, minat, metode yang digunakan guru dan kedisiplinan, serta 3) upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas tinggi melalui kegiatan literasi yaitu pihak sekolah senantiasa mengadakan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengadakan lomba-lomba sebagai wadah memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas baik itu melihat, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang bertujuan untuk mengenalkan betapa pentingnya kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mitasari pada tahun 2017 yaitu, pada penelitian terdahulu membahas peran kegiatan Literasi dalam meningkatkan Minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan pada Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SDN No.14/I Sungai Baung.

Dari hasil observasi awal di SDN No.14/I Sungai Baung terdapat beberapa siswa kelas tinggi yang masih belum lancar membaca. Kegiatan literasi yang tampak saat itu

adalah kegiatan membaca 15 menit, dan kegiatan lain belum tampak. Peneliti menilai bahwa kendala di atas merupakan suatu permasalahan karena harusnya kegiatan literasi dapat berperan penting dalam melatih keterampilan membaca peserta didik kelas tinggi. Sehingga, perlu dilakukan kajian lebih mendalam lagi tentang kegiatan literasi di sekolah tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN No.14/I Sungai Baung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Utama (2016 : 6) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada upaya seseorang peneliti untuk mengkaji sarana alamiah fenomena yang terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya “ Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variabel yang belum jelas dengan pengambilan data yang telah terkumpul dan membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat. Sementara jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomonologi merupakan sebuah studi pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara memahami suatu peristiwa atau objek dalam mengalaminya secara sadar (Littlejohn, 2003:184). Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran kegiatan literasi terhadap keterampilan membaca siswa kelas tinggi di SDN No.14/I Sungai Baung

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN No.14/I Sungai Baung yang beralamat di Rt. 05 Desa Sungai Baung Kel. Sungai Baung Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari Prov. Jambi. Penelitian ini dilakukan dari 15 Agustus hingga 07 November 2019.

### **Subjek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah kegiatan literasi dan keterampilan membaca di SDN No.14/I Sungai Baung. Subjek dari kegiatan literasi adalah siswa kelas tinggi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pengambilan informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV SDN No.14/I Sungai Baung.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Purposive sampling adalah suatu pengambilan data atau sampel dengan cara menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan sehingga permasalahan peneliti dapat terjawab (Pinandita dkk, 2012). Dalam penelitian ini peneliti memilih kepala sekolah, guru kelas, dan siswakeselas IV SDN No.14/I Sungai Baung sebagai informan. Peneliti memilih kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah dan juga sebagai pemberi arahan kepada guru dan siswa serta memantau kegiatan literasi di sekolah. Sedangkan Guru bertugas mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan literasi. Sementara siswa adalah pelaku yang melaksanakan berbagai kegiatan literasi.

### **Data**

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa serta hasil observasi mengenai kegiatan literasi yang mendukung kegiatan membaca. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah segala sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, baik itu jurnal ilmiah, artikel dan buku pendukung lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang disampaikan oleh responden yakni kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV SDN No.14/I Sungai Baung.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen/alat yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles dan Huberman yang terdiri dari: 1) Reduksi data 2) Penyajian data, dan 3) verifikasi. (dalam Basuper.R 2017:23-24)

#### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Dengan mereduksi data akan memudahkan mengumpulkan data secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan peneliti.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat atau bagan

### **3. Verifikasi**

Kesimpulan awal yang didapat masih bersifat sementara dan harus dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan informasi yang valid karena informasi seringkali berubah-ubah

### **Uji Keabsahan Data**

Triangulasi adalah menggunakan metode pengumpulan data berupa metode sintesa data yang sesuai dengan kebenarannya atau yang data yang dinyatakan valid.

### **Metode :**

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses timbal balik atau percakapan antara narasumber dengan pewawancara dimana didalamnya terdapat pertanyaan guna untuk mendapatkan informasi yang diinginkan pewawancara.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu aktifitas yang melibatkan peneliti untuk dapat merasakan aktifitas secara langsung lalu mengamati aktifitas tersebut untuk menambah informasi.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bentuk data yang diperoleh guna untuk menguatkan hasil informasi agar lebih valid.

### **Prosedur Penelitian**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Hasil Observasi**

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 tim peneliti melakukan observasi di SDN No.14/I Sungai Baung, peneliti melihat bahwa di sekolah tersebut terdapat kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar. Terlihat juga kepala sekolah ikut memantau setiap kelas.

Selanjutnya pada hari Kamis, 29 Agustus 2019 peneliti kembali melakukan observasi mengenai kegiatan 15 menit membaca, dimana terlihat siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca baik itu membaca dalam hati, membaca nyaring dimana guru

ikut terlibat dalam kegiatan ini seperti mengoreksi tanda baca saat siswa melakukan kegiatan membaca nyaring sedangkan kepala sekolah juga memantau kegiatan literasi setiap kelas. Di SDN No.14/I Sungai Baung, guru ataupun siswa tidak mencatat judul dan nama pengarangnya dalam jurnal kegiatan harian.

Observasi pada 12 September 2019, peneliti melihat di kelas yang peneliti observasi sudah melaksanakan kegiatan menanggapi buku pengayaan, dimana buku pengayaan tersebut di buat sendiri oleh guru. Selain itu terdapat kegiatan menanggapi bacaan dilakukan secara bervariasi. Baik itu kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri. Di dalam kegiatan ini pun guru memberikan apresiasi terhadap pencapaian kegiatan literasi seperti memberikan pujian saat siswa mampu membaca dengan baik.

Pada tanggal 26 September 2019, Peneliti mengobservasi mengenai kegiatan literasi di perpustakaan. Di SDN No.14 / I Sungai Baung terdapat perpustakaan dimana perpustakaan ini juga dijadikan sebagai ruang kelas V. Kegiatan literasi di perpustakaan dilakukan pada saat jam istirahat dan terlihat hanya beberapa siswa yang membaca buku di dalam perpustakaan.

Selanjutnya pada Kamis, 10 Oktober 2019 peneliti mengobservasi pojok baca kelas, dimana setiap kelas di SDN No.14/I Sungai Baung terdapat pojok baca serta terdapat juga berbagai buku yang terdapat di pojok baca tersebut baik buku teks pelajaran maupun bukudongeng dan cerita. Di SDN No.14/I Sungai Baung juga sudah terlaksana kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sudut baca kelas saat istirahat dan area baca sekolah (di luar kelas) contohnya pada kegiatan membaca sehari di luar kelas yaitu gerakan membaca buku nasional.

Observasi pada 24 Oktober 2019, peneliti mengobservasi mengenai bahan kaya teks yang terdapat di SDN No.14/I Sungai Baung yang peneliti observasi dimana terdapat berbagai bahan kaya teks yang terdapat di sekolah ini seperti yang terdapat di ruang kelas seperti gambar, karya siswa, jadwal piket, dan jadwal pelajaran. Di SDN No.14/I Sungai Baung juga terdapat poster-poster buanglah sampah pada tempatnya dan sebagainya, terdapat bahan bacaan tata tertib sekolah, profil sekolah dan sebagainya.

Pada 7 November 2019 peneliti mengobservasi mengenai pelibatan masyarakat sekitar pada kegiatan literasi dimana peneliti tidak mendapati hal tersebut terlaksana di sekolah ini dikarenakan kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, kepala sekolah

mengumpulkan orang tua siswa/wali siswa untuk membicarakan permasalahan siswa ataupun kegiatan di sekolah. Di sekolah ini pun terdapat tim literasi sekolah seperti kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya.

#### Deskripsi Hasil Wawancara

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 tim peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan observasi di SDN No.14 / I Sungai Baung. Dan peneliti menetapkan kelas yang akan diteliti yaitu kelas IV karena peneliti menganggap bahwa pada kelas ini, para siswa sudah mampu membaca dengan baik.

Selanjutnya pada hari Kamis, 29 Agustus 2019 peneliti kembali melakukan observasi mengenai kegiatan 15 menit membaca. Tim peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV di SDN No.14/I Sungai Baung, peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut telah melaksanakan beberapa kegiatan literasi seperti kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap awal pembelajaran. Sudah terlaksana karena sudah menjadi program kepala sekolah, jadi setiap kelas harus melaksanakan. Dalam kegiatan 15 menit membaca terdapat kegiatan membaca nyaring dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada materi pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan 15 menit membaca disesuaikan dengan guru kelas masing-masing. Contohnya pada hari Senin-Rabu, kegiatan literasi mengenai perkalian dan pada hari Kamis-Sabtu kegiatan literasi mengenai membaca baik itu membaca dalam hati, membaca nyaring dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan ini Guru terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membaca buku dan memfasilitasi siswa contohnya mengoreksi tanda baca) atau ikut membaca dalam hati, sedangkan kepala sekolah terlibat dalam hal mengawasi dan mengarahkan proses kegiatan 15 menit membaca agar terlaksana dengan baik. Namun Buku yang dibacakan dibaca oleh peserta didik tidak dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian

Observasi pada 12 September 2019, peneliti mewawancarai guru mengenai kegiatan menanggapi buku pengayaan pada kelas IV sudah terlaksana yang mana buku pengayaan tersebut dibuat sendiri oleh guru kelas. Selain itu terdapat kegiatan menanggapi bacaan Misalnya, saat siswa membacakan puisi di depan kelas. Maka guru dan siswa lainnya menanggapi dan guru memberi contoh. Lalu Ada, kegiatan menanggapi bacaan dilakukan secara bervariasi. Baik itu kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri. Dalam meningkatkan pemahaman

peserta didik terhadap bacaan disemua mata pelajaran terdapat strategi yang digunakan oleh guru yang dilakukan tergantung guru masing-masing.

Selain itu terdapat kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik seperti pada saat lomba puisi, cerpen, dongeng, pantun maupun membaca di depan kelas. Tetapi penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik dilakukan pada saat-saat tertentu. Contohnya memberikan hadiah.

Pada tanggal 26 September 2019, Peneliti mewawancarai mengenai kegiatan literasi di perpustakaan. Di SDN No.14 / I Sungai Baung terdapat perpustakaan sekolah, yang mana dalam perpustakaan terdapat bahan bacaan yang dapat dibaca siswa pada saat jam istirahat.

Selanjutnya pada Kamis, 10 Oktober 2019 peneliti mewawancarai guru mengenai pojok baca kelas. Di sekolah ini terdapat pojok baca kelas yang bukan hanya terdapat di kelas IV saja namun ada di setiap kelas dan di pojok baca kelas bukan hanya terdapat buku pelajaran saja namun juga terdapat koleksi buku non pelajaran. Selain itu ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sudut baca kelas saat istirahat dan area baca sekolah (di luar kelas) contohnya, pada kegiatan membaca sehari di luar kelas yaitu gerakan membaca buku nasional

Observasi pada 24 Oktober 2019, peneliti mewawancarai guru mengenai bahan kaya teks yang terdapat di SDN No.14/I Sungai Baung. Tim peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam setiap kelas terdapat bahan kaya teks yang dipajang di setiap dinding kelas. Selain itu terdapat poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, atau dan area lain di sekolah. Namun belum adanya poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin dan UKS tidak menjadi lingkungan yang kaya literasi.

Pada 7 November 2019 peneliti mewawancarai kepala guru dan kepala sekolah mengenai pelibatan masyarakat sekitar pada kegiatan literasi. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pihak Sekolah berupaya untuk melibatkan publik seperti dalam 3 bulan sekali, kepala sekolah mengumpulkan orang tua siswa/wali siswa untuk membicarakan permasalahan siswa ataupun kegiatan di sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Selain itu di SDN No 14/ I Sungai Baung belum terdapat tim khusus yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah. dan belum adanya tim literasi sekolah bekerja sama

dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

### **Reduksi Data**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara guru berpendapat dengan adanya literasi serta pojok baca didalam kelas ,serta membuat pojok baca tersebut menarik untuk di baca maka akan memudahkan siswa untuk membaca,memahami,mengetahui,menambah wawasan dan menambah pengetahuan dari apa yang dia baca.

Ketika guru menerapkan literasi sebelum pembelajaran berlangsung secara rutin maka salah satu tujuan dari ketercapaian yang diinginkan guru dapat terwujud salah satunya dengan sering membaca buku siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami isi dari buku yang dibacanya.

#### Display Data

- Dengan adanya pojok baca dan literasi yang dibuat disekolah oleh guru,siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya
- Literasi digunakan 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung
- Peserta didik menambah pengetahuan dengan membaca,memahami serta melihat apa yang di dapatkannya
- Buku,perpustakaan,Guru dan waktu yang diberikan untuk membaca bertujuan menambah pengetahuan dan wawasan siswa

#### Verifikasi Data

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan , dengan adanya pojok baca dan literasi yang dibuat disekolah oleh guru, siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan dapat kita lihat ketika adanya kegiatan menanggapi bacaan contohnya membaca puisi, dalam kegiatan ini siswa saling memberikan komentar dan tanggapan terhadap teman yang sedang membaca puisi dengan demikian siswa dapat mengetahui cara membaca puisi yang baik. Selain itu kegiatan literasi ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dan kegiatan ini dilakukan setiap minggu ketika peneliti melakukan observasi dalam minggu yang berbeda , peneliti melihat kegiatan literasi ini memang dilakukan setiap minggunya.

Dengan adanya kegiatan literasi Peserta didik menambah pengetahuan dengan membaca,memahami serta melihat apa yang di dapatkannya , ini dibuktikan dengan

kegiatan membaca puisi, mengamati bacaan dari siswa yang membaca puisi dan kegiatan membaca yang bermacam – macam yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan literasi ini juga ditunjang dengan berbagai fasilitas seperti Buku, perpustakaan, Guru dan waktu yang diberikan untuk membaca bertujuan menambah pengetahuan dan wawasan siswa dari beberapa fasilitas tersebut peneliti menemukan bahwasanya fasilitas tersebut digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa maupun guru serta dengan adanya fasilitas tersebut siswa juga dapat menambah pengetahuannya melalui apa yang dibaca, dipahami oleh siswa seperti kegiatan membaca puisi.

### **Pembahasan**

Pada tahap pembiasaan di SDN No.14/I Sungai Baung telah terlaksana kegiatan membaca nyaring dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada materi pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk kegiatan 15 menit membaca disesuaikan dengan guru kelas masing-masing dan dilakukan setiap awal pembelajaran sedangkan kepala sekolah terlibat dalam hal mengawasi dan mengarahkan proses kegiatan 15 menit membaca agar terlaksana dengan baik (contohnya mengoreksi tanda baca). Contoh kegiatan literasi 15 menit, pada hari Senin-Rabu, kegiatan literasi mengenai perkalian dan pada hari Kamis-Sabtu kegiatan literasi mengenai membaca baik itu membaca dalam hati, membaca nyaring dan lain sebagainya. Hanya saja buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik tidak dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.

Di SDN 14/I Sungai Baung, terdapat perpustakaan sekolah, sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran, poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, atau dan area lain di sekolah, dan bahan karya teks di tiap kelas yang dipajang di dinding kelas. Tetapi belum terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat. Sekolah ini juga berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah seperti, setiap 3 bulan sekali, kepala sekolah mengumpulkan orang tua siswa/wali siswa untuk membicarakan permasalahan siswa ataupun kegiatan di sekolah.

Hosokawa & Katsura mengatkan bahwa, orang tua memiliki peranan penting yaitu sebagai pembimbing, memberikan dorongan dan inspirasi. Keluarga berpengaruh secara signifikan bagi perkembangan anak dan cara mengasuh anak secara khusus berpengaruh

pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga.(dalam Rosmalinda D & Zulyanty M 2019 : 64 )

Untuk tahap pengembangan sudah terlaksana kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran karena sudah menjadi program kepala sekolah. Jadi, setiap kelas harus melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Di sekolah ini juga sudah ada, kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan, juga terdapat koleksi buku-buku pengayaan yang dibuat sendiri oleh guru kelas, untuk kegiatan menanggapi bacaan sudah dilakukan secara bervariasi. Baik itu kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri , kemudian juga terdapat kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik seperti pada saat lomba puisi, cerpen, dongeng, pantun maupun membaca di depan kelas. Hanya saja, Belum ada tim khusus literasi sekolah.

Untuk tahap pembelajaran literasi di SDN 14/I Sungai Baug sudah terdapat buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Guru juga sudah mempunyai strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan disemua mata pelajaran,kemudian ada juga, kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didikmisalnya, saat siswa membacakan puisi di depan kelas. Guru dan siswa lainnya menanggapi dan guru memberi contoh.

Di SDN No.14/I Sungai Baug juga sudah terlaksana kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sudut baca kelas saat istirahat dan area baca sekolah (di luar kelas) contohnya, pada kegiatan membaca sehari di luar kelas yaitu gerakan membaca buku nasional.Untuk penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik sudah ada, namun hanya pada saat-saat tertentu. Contohnya dalam bentuk hadiah. Di sekolah ini belum terdapat tim literasi sekolah bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

Berdasarkan wawancara dengan guru dari hasil observasi yang dilakukan , kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas tinggi di SDN No. 14. Terlihat dari antusias siwa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca didalam kelas .Yang sebelumnya ada beberapa siswa yang belum lancar membaca seiring berjalan waktu terlihat sudah mulai lancar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ada beberapa program kegiatan literasi di SDN No.14/I Sungai Baung yaitu terdapat perpustakaan sekolah, adanya kegiatan membaca selama 15 menit setiap awal pembelajaran, juga terdapat pojok baca kelas yang berisikan berbagai buku baik dan juga terdapat berbagai pengadaan lomba-lomba seperti lomba baca puisi, pantun, cerpen dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik terutama kelas tinggi dalam membaca.

2. Di SDN 14/I Sungai Baung juga berupaya untuk mengikutsertakan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah seperti, setiap 3 bulan sekali, kepala sekolah mengumpulkan orang tua siswa/wali siswa untuk membicarakan permasalahan siswa ataupun kegiatan di sekolah.

3. Kegiatan literasi mempunyai peranan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas tinggi di SDN No 14/I Sungai Baung. Terlihat siswa begitu semangat untuk melaksanakan kegiatan membaca didalam kelas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, adapun saran-saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penulisan ini peneliti hanya lebih memfokuskan pada Peran Kegiatan Literasi dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi SDN No.14/I Sungai Baung adapun Kelemahan penelitian ini yaitu tidak menjelaskan mengenai peran dari elemen lainnya contoh : peran orangtua atau lingkungan tidak dijelaskan secara rinci. Sehingga diharapkan pembaca dapat mencari beberapa artikel atau informasi lain.

2. Kelebihan penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pentingnya literasi pada era milenial sekarang dan banyak elemen-elemen yang ikut berperan didalamnya, dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **REFERENSI**

- [1] Faradiana,N.(2017).Pengaruh Progran gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.Hanata Widya, 6 (8),. 60-9
- [5] Mitasari,L.S.,&Utami ,R.D.(2017).Peran Kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1 (Doctorol disertasion,Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- [6] Sugiono .(2017). Metode penelitian :kuantitatif,kualitatif dan R&D.Bandung ,Alfabeta.
- [7] Harras,K.A.(2014).Membaca 1.
- [8]Anam,K.(2014).MeningkatkanKeterampilan membaca nyaring melalui media plas-plas kata pada siswa kelas 1 di MI Matholibul Huda Ruwit wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015 (Doctoral disertation ,UIN Walisongo )
- [9]Wijaya .A.I (2017).Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas.IAIN Purwokerto.
- [10] Hasbiyansah,O.(2008).Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi.Mediator : jurnal komunikasi ,9(1),163-180.
- [11] Wandi ,S.dkk(2013.day)Pembinaan prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi kotaSemarang
- [2] Sugiono.(2014).Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R & D.Bandung : ALFABETA.
- [3] Basuper .R (2017).Peran Guru dalam membentuk kerja sama siswa pada kelas V di SDN 34/I Teratai.(Skripsi,UNJA)
- [4]Rosmalinda D &Zulyanty M.(2019).Dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas unggul.ISSN : 2614-7092,E-ISSN : 2621-911.Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.4 No.I Juni 2019.
- [12] Kuntarto .E & Sari.(2017).Pengalaman Terbaik Dalam menumbuhkan minat membaca buku perpustakaan pada sisw sekolah dasar. . ISSN : 2614-7092.Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.2 No.2 Desember 2017.
- [13] Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- [14] Budijanto, D. (2015). Populasi, sampling dan besar sampel. Pusat Data danInformasi. Kemenkes RI [www.risbinkes.litbang.depkes.go.id/2015/SAMPLING-DAN-BESARSAMPEL.pdf](http://www.risbinkes.litbang.depkes.go.id/2015/SAMPLING-DAN-BESARSAMPEL.pdf).
- [15] Suryabrata, S. (2003). Metode Pene-litian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.